

Implementasi Kajian Kitab Lubabul Hadits dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Dholam

Ahmad Syaikhul Yasin

Institut Cinta Tanah Air, Papua, Indonesia

Corresponding Author:

Ahmad Syaikhul Yasin, Institut Cinta Tanah Air, Papua, Indonesia

Email: ahmadsyaikhulyasin@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Lubabul Hadits study as a medium for religious development among the congregation of Majelis Ta'lim Nurul Dholam at Mushola Nurul Dholam, Sidoluhur Village, Godean District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the ustadz as the study instructor, members of the majelis ta'lim congregation, and mushola administrators selected through purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, using source and technique triangulation to ensure data validity. The results showed that the implementation of the Lubabul Hadits study was carried out routinely twice a week during the month of Ramadan using traditional pesantren learning methods, namely reading the text, translating, and explaining the hadith contextually. The study received positive responses from the congregation because the material was easy to understand and relevant to daily life. In addition to improving religious understanding and worship motivation among the congregation, the study activities also played a role in strengthening social and spiritual relationships within the community. This study contributes to the development of community-based Islamic nonformal education models through contextual kitab learning traditions.

Keywords: *Nonformal Islamic Education, Religious Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kajian Kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Dholam di Mushola Nurul Dholam, Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi ustadz sebagai pemateri kajian, jamaah majelis ta'lim, serta pengurus mushola yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kajian Kitab Lubabul Hadits dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu minggu selama bulan Ramadhan dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional pesantren berupa membaca teks kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan isi hadis secara kontekstual. Kajian ini mendapatkan respon positif dari jamaah karena materi mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan dan semangat ibadah jamaah,

kegiatan kajian juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan spiritual masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam nonformal berbasis Majelis Ta'lim masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Islam Nonformal, Pembinaan Keagamaan.

PENDAHULUAN

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui kegiatan pembelajaran agama yang bersifat fleksibel dan berbasis komunitas. Dalam perkembangannya, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembinaan moral, spiritual, dan sosial masyarakat. Keberadaan majelis ta'lim menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial masyarakat modern yang ditandai dengan menurunnya intensitas pembelajaran agama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan keagamaan berbasis masyarakat melalui kajian kitab klasik masih memiliki relevansi yang kuat dalam membangun religiusitas dan karakter sosial masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majelis ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan nonformal memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat dengan ditandai perubahan baik pada sikap masyarakat yang semakin agamis (Lukman *et al.*, 2020). Selanjutnya, Penelitian Muhaimin dan Zuhriyah (2024) menemukan bahwa kajian keagamaan mampu meningkatkan kesadaran ibadah dan religiusitas masyarakat. Beberapa penelitian lain juga menjelaskan bahwa majelis ta'lim berperan sebagai media pendidikan Islam nonformal yang efektif dalam membangun karakter religius masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin dan pembinaan spiritual. Selain itu, sejumlah penelitian mengenai pendidikan Islam nonformal lebih banyak berfokus pada aspek manajemen majelis ta'lim, metode dakwah, atau pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku religius masyarakat secara umum.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kajian kitab hadits, khususnya Kitab Lubabul Hadits, sebagai media pembinaan keagamaan masyarakat masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya belum banyak membahas bagaimana proses implementasi kajian kitab dilakukan dalam konteks majelis ta'lim berbasis masyarakat, bagaimana metode pembelajaran kitab diterapkan kepada jamaah nonformal, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembinaan sosial dan spiritual jamaah. Selain itu, kajian mengenai penggunaan pendekatan tradisional pesantren dalam kegiatan pendidikan Islam masyarakat juga masih belum banyak dikembangkan dalam penelitian pendidikan Islam nonformal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian mengenai implementasi pembelajaran Kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah majelis ta'lim berbasis masyarakat. Penelitian

ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kajian kitab, tetapi juga menganalisis metode pembelajaran yang digunakan, partisipasi jamaah, serta dampaknya terhadap pembinaan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam nonformal, khususnya yang berkaitan dengan model pembinaan keagamaan masyarakat melalui tradisi kajian kitab klasik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kajian Kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Nurul Dholam di Mushola Nurul Dholam, Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam yang berkaitan dengan pelaksanaan kajian kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah majelis ta'lim. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses, makna, serta pengalaman keagamaan jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian terhadap suatu fenomena sosial (Firdaus & Rachmawati, 2024; Maulidiana, 2023; Yuliani, 2018). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti dapat mengamati aktivitas pengajian, interaksi antara ustadz dan jamaah, serta berbagai praktik keagamaan yang berkembang dalam kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami bagaimana jamaah memaknai kegiatan pengajian sebagai bagian dari proses pembinaan keagamaan mereka (Safitri *et al.*, 2022; Tania *et al.*, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Mushola Nurul Dholam yang terletak di padukuhan Dadapan RT 04, RW 25, Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan majelis ta'lim dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Penelitian dilakukan selama kegiatan kajian berlangsung pada bulan Ramadan tahun 2026 yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu sebelum waktu berbuka puasa. Selanjutnya secara umum, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, maupun entitas lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Subjek penelitian berperan sebagai sumber data primer yang memberikan informasi melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian harus disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian agar data

yang diperoleh relevan serta mampu menjawab pertanyaan penelitian (Aditya *et al.*, 2020; Syaiful & Rizal, 2019; Utami *et al.*, 2022). Berkaitan dengan penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 5 orang 1 ustad 1 pengurus dan 3 jamaah mushola Nurul Dholam mereka adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits di Mushola Nurul Dholam. Subjek utama penelitian meliputi ustadz atau pemateri yang menyampaikan kajian kitab, serta jamaah majelis ta'lim yang mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Ustadz dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam menyampaikan materi kajian, memberikan pemahaman keagamaan kepada jamaah, serta membimbing proses pembinaan keagamaan yang berlangsung dalam kegiatan majelis ta'lim. Sementara itu, jamaah majelis ta'lim menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan peserta yang secara langsung menerima materi kajian serta merasakan dampak dari kegiatan pembinaan keagamaan tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Syaiful & Rizal, 2019; Utami *et al.*, 2022)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, adapun tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan penelitian dapat menggunakan beberapa cara yaitu observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiono, 2016). Untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi, Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits di Mushola Nurul Dholam. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kegiatan kajian kitab, metode penyampaian materi, serta partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan tersebut. (2) Wawancara, Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang terlibat dalam kegiatan kajian kitab. Wawancara dilakukan kepada ustaz yang menyampaikan materi kajian, jamaah majelis ta'lim, serta pengurus mushola. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan kajian kitab serta manfaat yang dirasakan oleh jamaah dalam pembinaan keagamaan mereka. (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan kajian kitab, seperti foto kegiatan, jadwal pengajian, catatan materi kajian, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Reduksi Data, Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data lebih terfokus pada tujuan penelitian. (2) Penyajian Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. (3) Penarikan Kesimpulan, Tahap terakhir adalah menarik

kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kajian kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah majelis ta'lim. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi: (1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari ustaz, jamaah, dan pengurus mushola. (2) Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik triangulasi tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari proses analisis terhadap data wawancara, ditemukan lima tema utama yang menggambarkan implementasi kajian kitab Lubabul Hadits sebagai media pembinaan keagamaan jamaah yaitu:

Perencanaan Kegiatan Kajian Kitab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits di Mushola Nurul Dholam merupakan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus mushola sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan Masyarakat (Abdillah *et al.*, 2021; Hartono & Hidayati, 2022). Pemilihan kitab Lubabul Hadits sebagai bahan kajian didasarkan relevansi isi dari kitab tersebut terlebih ditengah masyarakat umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz yasin selaku pemateri "Kitabnya tidak terlalu tebal, tetapi isi dan manfaatnya sangat besar, terutama untuk kehidupan sehari-hari masyarakat." (Wawancara, 05 Maret 2026). Pemilihan kitab yang sesuai dengan kebutuhan jamaah menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi sosial masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip penting dalam proses Pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pemilihan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik merupakan salah satu prinsip penting dalam proses pendidikan (Nata, 2012). Selain itu, kegiatan kajian ini juga memiliki sistem pelaksanaan yang cukup terstruktur, dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga sesi diskusi dengan jamaah. Sebagaimana pemaparan jamaah tentang system kajian "saya senangnya di sini ngajinya urut dari pembukaan sampai tanya jawab jadi saya ada waktu untuk bertanya" (Wawancara 06 Maret 2026). Pernyataan tersebut menunjukan bahwa kajian yang dilakukan tidak hanya satu arah melainkan memberikan ruang interaksi antara ustaz dan jamaah majelis ta'lim. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hartono & Hidayati, 2022) yang menjelaskan bahwa kombinasi ceramah dan praktik serta diskusi dalam setudi kasus nyata dapat meningkatkan kemampuan teknis serta pengetahuan peserta didik.

Metode Pembelajaran Kajian Kitab

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kajian kitab ini merupakan metode yang umum digunakan dalam tradisi pendidikan pesantren, yaitu membaca teks

kitab, menerjemahkan, dan menjelaskan makna hadis kepada jamaah. Sebagaimana penjelasan Ustadz selaku pengajar “Saya menggunakan metode seperti yang saya pelajari di pesantren, yaitu membaca kitab, memaknai dengan bahasa Jawa, lalu dijelaskan kepada jamaah dengan contoh-contoh (Wawancara 05 Maret 2026). Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan pengurus mushola bapak Taufiq yang menyatakan bahwa “penggunaan bahasa Jawa memudahkan jamaah dalam memahami materi kajian.” (Wawancara, 06 Maret 2026) temuan menunjukkan bahwasanya pendekatan komunikatif berbasis budaya lokal serta kontekstual dapat menambah pemahaman dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi keagamaan kepada masyarakat (Langgullung, 2000). Selain itu, ustadz juga menggunakan pendekatan humor untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menarik bagi jamaah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak taufik “ngajinya cair karna sesekali diselingi humor, jadi jamaah tidak mengantuk” (Wawancara, 06 Maret 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi kajian dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan tidak monoton. Penggunaan humor dalam proses penyampaian materi membuat suasana kajian menjadi lebih santai sehingga jamaah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman dan antusias. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kelling (2022) dikatakan bahwa pendekatan edutainment mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik apabila dipadukan dengan materi pembelajaran yang relevan dan desain pembelajaran yang tepat. Dalam konteks kajian majelis ta’lim, unsur edutainment terlihat dari kemampuan pemateri dalam menyisipkan humor, contoh-contoh ringan, dan gaya komunikasi yang dekat dengan kehidupan jamaah tanpa mengurangi substansi materi keagamaan yang disampaikan.

Partisipasi dan Antusiasme Jamaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kajian kitab. Salah satu jamaah menyampaikan bahwa kegiatan kajian ini memberikan pengalaman belajar agama yang menyenangkan. “Pak ustadz menyampaikan dengan baik dan mudah dimengerti, jadi belajar agama terasa ringan.” (Wawancara dengan Jamaah, 06 Maret 2026) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian materi tidak hanya ditentukan oleh isi kajian, tetapi juga oleh kemampuan pemateri dalam menyederhanakan materi keagamaan agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan jamaah. Hal ini sejalan dengan prinsip efektivitas dakwah dipengaruhi oleh cara penyampaian, bahasa yang sederhana, dan adaptasi terhadap khalayak (Rahmat & Mansur, 2021)

Selain itu, suasana kajian yang santai dan tidak kaku membuat jamaah merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan tersebut. “Suasannya khidmat tetapi juga santai karena diselingi humor.” (Wawancara dengan Jamaah, 2026). Dalam teori pendidikan Islam, partisipasi aktif peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran (Arifin, 2014). Tingginya partisipasi jamaah menunjukkan bahwa

metode pembelajaran yang digunakan dalam kajian kitab ini mampu menarik minat masyarakat untuk belajar agama.

Dampak Kajian terhadap Pemahaman Keagamaan

Kajian kitab Lubabul Hadits memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan jamaah. Salah satu jamaah menyatakan bahwa kegiatan kajian ini membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik. "Semakin mengikuti kajian, semakin sadar bahwa masih banyak hal yang belum diketahui tentang agama." (Wawancara dengan Jamaah, 06 Maret 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan kesadaran intelektual dan spiritual jamaah Mushola Nurul Dholam setelah mengikuti kegiatan kajian kitab lubabul hadits. Jamaah tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan agama, tetapi juga mulai menyadari pentingnya terus mempelajari ajaran Islam secara lebih mendalam. Hal yang sama juga disampaikan oleh pengurus mushola yang merasakan adanya peningkatan semangat ibadah di kalangan jamaah. "Setelah mengikuti kajian ini saya menjadi lebih semangat dalam beribadah." (Wawancara, 06 Maret 2026) Pernyataan ini menunjukkan bahwa kajian kitab lubabul hadits tidak hanya berdampak pada aspek kognitif berupa pemahaman materi keagamaan, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan praktik keagamaan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hilmi *et al.*, 2020; Pora, 2023) yang menjelaskan bahwasanya pembinaan melalui kajian kitab kuning atau kitab salaf secara rutin berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman ibadah, etika, dan religiusitas masyarakat. Kajian kitab yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan religius, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama secara lebih baik.

Peran Kajian Kitab dalam Pembinaan Sosial Keagamaan

Selain memberikan pemahaman keagamaan, kegiatan kajian kitab lubabu hadits selama ramadhan ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial antar jamaah. Kegiatan pengajian menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersilaturahmi. "Dengan adanya kajian ini jamaah bisa berkumpul dan saling berdiskusi. Sebagaimana pernyataan salah satu jamaah" (Wawancara, 06 Maret 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki fungsi sosial selain fungsi edukatif. Proses berkumpul dan berdiskusi antar jamaah menciptakan hubungan sosial yang lebih erat serta memperkuat rasa kebersamaan dalam lingkungan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembinaan sosial dan spiritual masyarakat (Nata, 2012). Dengan demikian, kegiatan majelis ta'lim memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan antara pembinaan spiritual dan pembinaan sosial masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa majelis ta'lim merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam nonformal yang memiliki fungsi edukatif sekaligus sosial (Muhaimin & Zuhriyah, 2024; Zuhri, 2019).

Model implementasi kajian kitab lubabul hadits

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kajian Kitab Lubabul Hadits di Majelis Ta'lim Nurul Dholam menunjukkan suatu pola pembelajaran keagamaan yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Model implementasi yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara tahap perencanaan, pelaksanaan kajian, partisipasi jamaah, hingga dampak yang dihasilkan terhadap kehidupan keagamaan jamaah. Secara konseptual, model tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pendekatan *Input-Process-Output* (IPO) dalam pembelajaran pendidikan Islam nonformal.



Gambar 1. Model Implementasi Kajian Kitab Lubabul Hadis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kajian Kitab Lubabul Hadits Pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Dholam dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan kajian kitab Lubabul Hadits di Mushola Nurul Dholam merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat. Kegiatan kajian ini dilaksanakan secara rutin selama 1 bulan Ramadhan dengan melibatkan ustadz sebagai pengajar serta jamaah majelis ta'lim sebagai peserta. Proses kajian dimulai dari pembukaan, pembacaan teks kitab, penerjemahan, penjelasan materi, hingga sesi diskusi dan tanya jawab antara ustadz dan jamaah. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dalam kajian kitab Lubabul Hadits mengadopsi metode tradisional yang berkembang dalam tradisi pendidikan pesantren, yaitu membaca teks kitab, menerjemahkan, serta memberikan penjelasan secara kontekstual kepada jamaah. Selain itu, penyampaian materi yang disertai dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dan humor ringan turut menciptakan

suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi jamaah. Ketiga, kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits mendapatkan respon yang sangat positif dari jamaah majelis ta'lim. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan kajian serta partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Jamaah merasa bahwa kegiatan kajian tersebut memberikan manfaat yang besar dalam menambah pengetahuan agama serta membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Keempat, kajian kitab Lubabul Hadits memberikan dampak positif terhadap pembinaan keagamaan masyarakat. Melalui kegiatan kajian ini, jamaah mengalami peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah.

REFERENSI

- Abdillah, N., Kurniawati, S. Z., & Marjo, H. K. (2021). Pelaksanaan Kode Etik Konselor Dalam Hubungan Ganda Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31133>
- Aditya, A. M., Fahmie, A., & Zulaifah, E. (2020). Training in Managerial Leadership Among Owners of Small to Medium Businesses in Makassar to Increase Leadership Effectiveness [Pelatihan Kepemimpinan Manajerial Pada Pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Makassar Untuk Meningkatkan Efektivitas Kepemi. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 35(2). <https://doi.org/10.24123/aipj.v35i2.2906>
- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Firdaus, A. A., & Rachmawati, T. S. (2024). Strategi Peningkatan Layanan Perpustakaan FEB Universitas Padjadjaran Melalui Layanan BI Corner. *Abdi Pustaka Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(2), 73–81. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.11059>
- Hartono, H., & Hidayati, N. (2022). The Development of Capability to Create Online Learning With I-Spring Application for English Teachers. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(1), 190–199. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i1.6271>
- Hilmi, D., Toifah, N., & Herawati, E. (2020). Pembinaan Kajian Keagamaan Berbasis Karakter Islami Pada Majelis Taklim Lowokwaru. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 25–48. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3951>
- Kelling, N., & Kelling, A. S. (2022). A Case Study Integrating Edutainment to Enhance Student Engagement and Satisfaction in an Online Graduate Psychology Course. *Intersection a Journal at the Intersection of Assessment and Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.61669/001c.36298>
- Langgullung, H. (2000). *Asas asas pendidikan islam*. Pustaka Al-Husna.
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2020). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>

- M. Zunaidul Muhaimin, & Nunik Zuhriyah. (2024). Meningkatkan Religiusitas Masyarakat melalui Kajian Kitab Bidayatul Hidayah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i1.1316>
- Maulidiana, S. (2023). Persepsi Mahasiswa IAIN Pontianak Terhadap Mata Kuliah Bahasa Mandarin. *Journal on Education*, 5(4), 16447–16456. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2800>
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Pora, S. T. (2023). Strategi Pengembangan Toleransi Beragama Di SMK Negeri 1 Tanatoraja. *Educandum*, 9(1), 95–104. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1057>
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *Jawi*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Safitri, D., Saufi, A., & Sakti, D. P. B. (2022). Penerapan Analisis Konten Kualitatif Pada Studi Revisit Intention Wisatawan Muslim Ke Lombok Dalam Konteks Pariwisata Halal. *JMM Unram - Master of Management Journal*, 11(4), 308–320. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i4.740>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- Syaiful, A., & rizal, yusuf. (2019). *Pendekatan Kualitatif (Paradigma, Epistimologi, Teori Dan Aplikasi)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/be687>
- Tania, U., Andayani, S., & Santoso, H. (2023). Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Tk Dharmawanita. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.3559>
- Utami, E., Marita, Y., & Martina, W. (2022). An Analysis of Crossword Puzzle to English Vocabulary Mastery. *Edu-Ling Journal of English Education and Linguistics*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.32663/edu-ling.v5i2.2981>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA J. Kaji. Bimbing. Dan Konseling Dalam Pendidik.*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Zuhri, Z. (2019). Majelis Ta'lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam. *Al-Uswah Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>